

**MAKNA *SESERAHAN* DALAM TRADISI MASYARAKAT DESA MANJUNG
WONOGIRI
(Studi Fenomenologi Edmmund Husserl)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S. Ag)

Oleh:

Yositha Hamidah

NIM 18105010012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1710/Un.02/DU/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : Makna Seserahan dalam Tradisi Masyarakat Desa Manjung Wonogiri (Studi Fenomenologi Edmund Husserl)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOSITHA HAMIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010012
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6343ac638088d



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

SIGNED

Valid ID: 6343ac1f453e4



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6343b23654711



Yogyakarta, 05 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6343b78f1760a

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen : Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Yositha Hamidah
Lamp :-

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengorkesi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yositha Hamidah
NIM : 18105010012
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **MAKNA TRADISI HANTARAN OLEH PENGHAYAT TRADISI**

(KAJIAN/EKSPLORASI/INVESTIGASI) FENOMENOLOGIS (STUDI KASUS DESA MANJUNG KAB. WONOGIRI)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 September 2022
Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENGGUNAKAN JILBAB

SURAT PERNYATAAN MENGGUNAKAN JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yositha Hamidah
NIM : 18105010012
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan dengan semesetinya.

Yogyakarta, 12 September 2022


Yositha Hamidah
18105010012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yositha Hamidah
NIM : 18105010012
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Makna Tradisi Hantaran Oleh Penghayat Tradisi (Kajian/Eksplorasi/Investigasi) Fenomenologis (Studi Kasus Desa Manjung Kab. Wonogiri)” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



September 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu ku tersayang, untuk Keluarga, Dosen, Teman, Sahabat dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul dan lainnya. Kalian adalah alasan ku segera menyelesaikan tugas akhir ini.



MOTTO

Dear Perempuan

“Jangan sulitkan dia dengan hantaran yang tinggi. Sesungguhnya Islam itu mudah.”

-Kisah Awak Dan Saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian mengenai fenomenologi dalam tradisi seserahan pernikahan masih jarang ditemukan. Padahal, tradisi ini ada pada setiap wilayah dan selalu ada setiap tahunnya terlebih pada bulan-bulan tertentu, baik dari kalender Islam atau kalender Jawa. Cara memaknai tradisi seserahan ini memiliki sudut pandang masing-masing yang berbeda setiap orang, wilayah, maupun adat istiadat setempat. Penelitian ini meneliti pemaknaan tradisi hantaran ini, sebagai pengalaman pribadi individu yang mengalami tradisi, maupun menghayati tradisi tersebut. Penelitian fenomenologis ini berfokus pada kesadaran, realitas, dan pemaknaan dari partisipan bukan pada peristiwanya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana individu memaknai pengalaman pribadinya sebagai orang yang dekat dengan tradisi tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan *Descriptive Phenomenological Analysis PFD*.

Ada 3 superordinat yang ditemukan (1) Tradisi seserahan sebagai bentuk kesanggupan dan tanggungjawab laki-laki untuk meminang seorang wanita, (2) Tradisi seserahan sebagai bentuk ikatan antar keluarga, (3) Tradisi seserahan sebagai bentuk tebusan kepada orangtua memepelai wanita. Lewat penelitian ini, partisipan menyampaikan pengalaman pribadinya dalam melihat fenomena tradisi seserahan. Hasil dalam penelitian yang dilakukan dapat menjadi alternative pengetahuan yang baru bagi masyarakat dalam memaknai tradisi seserahan ini sesuai maknanya.

Kata kunci: **Makna, Tradisi Seserahan, fenomenologi,**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur pada kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya, sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan dan inspirasi serta yang selalu dirindukan.

Atas ridha Allah SWT, serta orang tua penelitian skripsi ini telah selesai dengan judul *Makna Seseheran Dalam Tradisi Masyarakat Desa Manjung Wonogiri (Studi Fenomenologi Edmmund Husserl)*. Skripsi ini masih memiliki kekurangan didalamnya baik secara penulisan, sumber yang didapatkan, dan cara penyampaian peneliti, peneliti berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca maupun semua pihak yang dapat dipergunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini, melibatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari pihak-pihak yang mungkin tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Selanjutnya penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan jalan sehingga penulis sampai di langkah ini dan sejauh ini.
2. Kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi dan teladan.
3. Prof. Phil Al Makin, rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. serta kepala program studi Aqidah dan Filsafat Islam Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum.
5. Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, juga selaku pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga, Bapak tidak pernah mempersulit apapun itu, dan mohon maaf

telah mengganggu waktunya setiap saat. Semoga kebaikan yang Bapak berikan kepada peneliti dapat Peneliti contoh dan menjadi amal bagi Bapak. Terimakasih banyak Pak.

6. Seluruh dosen dan staff tata usaha prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang luar biasa dan sangat berharga.
7. Keluarga terkasih, Bapak Exsanuri, Ibu Eni Ekowati selaku orang tua. Terimakasih banyak atas kasih sayang dan kesabaran dalam mendidik anakmu yang sulit dimengerti ini, serta doa-doa dan ridho Bapak dan Ibu tanpa adanya kalian saya bukan apa-apa. Saya mohon maaf dan terimakasih. Untuk adik Ibra Widyamasto walaupun kamu masih kecil tapi kakak tahu kamu mendoakan kakak. terimakasih
8. Semua lingkup sahabat AFI yang selalu memberikan dukungan
9. Kawan seperjuangan AFI A yang sudah menjadi teman dan sahabat baik selama kuliah. Khususnya untuk Dita Amelisa, dan Jasmine Linta Rana yang sudah banyak memotivasi peneliti ketika peneliti sedang *down* dan *pressure*.
10. Kawan-kawan THELES 2018 yang keren dan asik.
11. Semua subjek dan partisipan atas kesediaannya dalam membantu penelitian ini.
12. Seluruh pihak yang banyak memberikan bantuan dan arahan dalam studi maupun pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Akhir kata dari peneliti sampaikan, semoga bermanfaat.

Yogyakarta

penulis

Yositha Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN MENGGUNAKAN JILBAB	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
Abstrak	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: PROFIL DESA MENJUNG BESERTA TINJAUAN UMUM TRADISI	
SESERAHAN DESA MANJUNG	13
A. Letak Geografis	13
B. Keadaan Demografi	16

C.	Keadaan Ekonomi	16
D.	Keadaan Pendidikan	17
E.	Keadaan Sosial Keagamaan	18
F.	Tinjauan terhadap Tradisi Sesorahan pernikahan di Desa Manjung.....	19
G.	Mahar (Mas Kawin).....	20
H.	Tahap-Tahap Tradisi Sesorahan	22
BAB III: KAJIAN TEORI		25
A.	Fenomenologi.....	25
B.	Biografi Singkat Edmud Husserl	28
C.	Karya-Karya Edmund Husserl.....	30
D.	Fenomenologi Yang Digagas Edmund Husserl	31
E.	Pendekatan Fenomenologis	38
F.	Prosedur Analisis Data menurut Giorgi.....	40
BAB IV: ANALISIS FENOMENOLOGI DESKRIPTIF		42
A.	Praasumsi Tentang Tradisi Sesorahan Di Desa Manjung.....	42
B.	Berbagai Perspektif Pelaku Tradisi Sesorahan	48
C.	Makna Hakiki Tradisi Sesorahan Di Desa Manjung Berdasarkan Kesimpulan Terhadap Partisipan	52
BAB V: KESIMPULAN.....		55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN 1.....		60
	Lembar Informasi :	60
LAMPIRAN 2.....		61
	Lembar Persetujuan:	61
LAMPIRAN 3.....		62
	Contoh Bagian Transkrip	62

LAMPIRAN 4.....	63
Contoh Penemuan Tema	63
LAMPIRAN 5.....	64
Tabel pembentukan tema-tema esensial atau konstituen-konstituen esensial	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam falsafah hidup orang Jawa mengenal istilah *Metu, Manten, Mati* yang didalamnya terdapat pula tradisi yang masih melekat hingga sekarang. Yang dimaksud dari istilah ini adalah bagaimana perjalanan hidup manusia di dunia ini. Diawali *Metu*, yang artinya keluar. Yang dimaksud disini adalah kelahiran manusia. Kemudian kehidupan selanjutnya adalah *Manten*, dalam bahasa Indonesia *Manten* berarti menikah. Dan yang terakhir adalah *Mati*, yang artinya meninggal dunia. Dalam tradisi Jawa *Metu, Manten, Mati* masing-masing memiliki tradisinya masing-masing. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tradisi dari *Manten* atau pernikahan salah satunya yaitu tradisi Hantaran Pernikahan.

Menurut Murtiadji, Pernikahan secara umum sebagai salah satu peristiwa besar dan penting dalam kisah hidup seseorang. Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada yang akan melewatkan acara penting seperti itu. Sebuah upacara pernikahan yang diselenggarakan dengan meriah dan dengan berbagai rangkaian upacara yang dilandasi oleh budaya yang luhur dan suci. Bagi mereka yang meluangkan seluruh tenaga, banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk terselenggaranya upacara pernikahan ini.

Hantaran pernikahan atau orang Jawa sering menyebutnya "*seseheran*" atau "*serah serahan*" yakni, penyerahan barang dari calon pengantin pria kepada calon pengantin wanita sebagai hadiah. Adat dan tata cara pernikahan Jawa berasal dari budaya keraton. Secara historis, pernikahan Jawa hanya bisa dilakukan di istana, oleh abdi dalem (pelayan raja) atau oleh mereka yang masih keturunan raja (laki-

laki/bangsawan). Namun, sekarang tak hanya keluarga keraton yang menyelenggarakan tradisi pernikahan. Beberapa dari masyarakat kini telah berubah, berdasarkan nilai yang telah berkembang.

Di Indonesia mahar atau yang sering disebut juga dengan hantaran, merupakan tradisi turun-temurun yang telah dilakukan masyarakat bejuta-juta tahun yang lalu. Hantaran pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah khususnya, dilakukan atau diberikan saat hari pernikahan berlangsung. Umumnya hantaran pernikahan berupa uang, emas, seperangkat alat sholat, pakaian, kosmetik, beras, keperluan dapur, bahkan di beberapa wilayah kadang berupa hewan ternak, furniture, kendaraan dan lain sebagainya.

Di Lombok Tradisi seserahan disebut *Nyongkolan*, tradisi ini biasanya dilakukan pada hari pernikahan dengan membawa hasil kebun, sayuran, buah-buahan, dan membagikannya kepada kerabat dan tetangga pengantin wanita. Mereka mengenakan pakaian adat Lombok, pakaian yang disebut “Baju Lambung” dan kain songket dari perut hingga ke bawah lutut, berbagai aksesoris untuk wanita, dan sarung berwarna hitam dari perut hingga lutut. Aksesoris lain di kepala berupa kain hitam yang disusun berayun, dan berfungsi sebagai ikat kepala bagi pria.¹

Beda halnya dengan masyarakat Sidoarjo Jawa Timur, seserahan pernikahan disebut Hantaran *pengantin putri jenggolo* merupakan salah satu bagaian terpenting dalam rangkaian upacara pernikahan adat Jawa Timur. Rangkaian upacara adat-istadat perkawinan khas sidoarjo atau disebut pengantin putri jenggolo dilakukan oleh sepasang mempelai Sebelum Ijab Qobul atau pranikah. Dalam membentuk hantaran pengantin putri jenggolo, menyesuaikan dengan kebendaan yang akan diberi ke pihak

¹ M. Chaerul Jamal Munawir, *Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok Nyongkolan*, 2020

calon mempelai wanita dengan berciri khas Sidoarjo, yang hantarannya terdiri dari dua bagian, yakni hantaran adat serta hantaran pelengkap.²

Lain halnya yang terjadi di Dusun Manjung Kulon Desa Manjung Kab. Wonogiri yang mana tradisi mahar ini dilakukan ketika proses "Temu Manten" atau ketika hari pernikahan kedua keluarga dipertemukan dengan rombongan mempelai laki-laki membawa sesrahan berupa seperangkat alat salat, pakaian, alat mandi, alat kosmetik, buah-buahan, sayur, beras, makanan khas dan uang yang diserahkan kepada sesepuh desa atau kepada RT ataupun kepala Dusun setempat.

Idealnya penelitian mengenai fenomenologi ialah dari sudut pandang orang pertama sebagai pelaku atau yang mengalami sesuatu yang muncul dari diri subjek. Akan tetapi peneliti disini mencoba meronkonstruksi sudut pandang orang pertama. Penelitian ini berfokus pada kesadaran atau penghayatan dari pelaku tradisi tersebut dengan harapan para pembaca seolah-olah mengalami sendiri hal-hal yang diteliti oleh peneliti.

Sejauh ini penelitian mengenai Tradisi seserahan dengan menggunakan metode penelitian fenomenologis belum peneliti temukan di penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini penting dilakukan karena ingin menganalisis tradisi Hantaran dari sudut pandang pelaku tradisi tersebut. Karena ini merupakan tradisi rutin dalam pernikahan dengan menitikberatkan pada analisis fenomenologi didalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologis Deskriptif, disini peneliti ingin mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana setiap

² Devy Junita Sari, *Tata Upacara Perkawinan Pranikah Dan Makna Hantaran Pengantin "Putri Jenggolo"* Sidoarjo, 2020

partisipan memberikan arti dalam pengalamannya. Akhir dari deskripsi itu adalah untuk memberi pemahaman mengenai apa inti atau esensi dari pengalaman seluruh partisipan. Tujuan dari fenomenologi ini adalah untuk melihat esensi dari pengalaman partisipan. Dalam bahasa Jerman disebut dengan *Wesenschau*. *Wesenschau* adalah penglihatan yang jernih, penglihatan yang tidak lagi dikotori oleh prasangka/praduga/penilaian/spekulasi, pengalaman orang lain bisa dilihat secara jernih tanpa dicemari pengalaman pribadi peneliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni Persepsi Masyarakat Jawa mengenai Makna Sesorahan Dalam Tradisi Masyarakat Desa Manjung Wonogiri (Studi Fenomenologi Edmmund Husserl). Peneliti dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada masyarakat yang memang memiliki karakteristik tersebut. di samping itu lokasi penelitian juga adalah tempat kelahiran sekaligus lingkungan sehari-hari peneliti.

Penelitian ini berusaha untuk menggali pengalaman individu secara murni melalui riset atau metode penelitian fenomenologis. Penelitian ini mengangkat fenomena tradisi seserahan karena pada riset ini bertepatan pada bulan Ba'da Besar dalam kalender islam dan kalender jawa. Penelitian mengenai tradisi seserahan ini sangat beragam, tetapi yang menggunakan metode penelitian fenomenologis, masih langka atau belum ada riset kualitatif tentang fenomena tradisi seserahan yang menjadi perhatian.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana prosesi tradisi seserahan di Dusun Manjung Kulon Desa Manjung Kab. Wonogiri ?

2. Bagaimana pemaknaan tradisi seserahan oleh para pengikut tradisi di Dusun Manjung Kulon Desa Manjung Kabupaten Wonogiri ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penulisan ini adalah untuk menyesuaikan pemahaman dan mengetahui prosesi pelaksanaan atau tata cara tradisi seserahan.
2. Mengkaji tradisi seserahan dengan metode Fenomenologi oleh para pengikut tradisi.

Sedangkan kegunaan dari penulisan ini adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan, menambah pembedaharaan perpustakaan, dan wawasan dalam ranah fenomenologi pada kultur budaya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa jurnal dan hasil penelitian lainnya penulis belum menemukan karya ilmiah yang menjelaskan tentang Makna Seserahan Dalam Tradisi Masyarakat Desa Manjung Wonogiri (Studi Fenomenologi Edmmund Husserl).

Pertama, penelitian milik Luthfan Adli, tahun 2019, dengan judul “*Tradisi Hantaran Perkawinan Dalam Masyarakat Jambi. (Studi Kasus Desa Pulau Batu Kecamatan Jujuhan Ilir)*”.³ Penulis dalam karya ilmiahnya membahas mengenai tradisi hantaran perkawinan dengan berfokus pada prosesi tradisi tersebut. Sedangkan peneliti meneliti mengenai tradisi seserahan dalam budaya masyarakat dan dalam perspektif pengikut tradisi dengan menggunakan analisis fenomenologi deskriptif dalam penelitiannya.

³ Skripsi Luthfan Adli, tahun 2019, *Tradisi Hantaran Perkawinan Dalam Adat Masyarakat Jambi. (Studi Kasus Desa Pulau Batu Kecamatan Jujuhan Ilir*. UIN Jakarta

Kedua, penelitian milik A.Yani, dkk, Tahun 2020 dengan judul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Uang Hantaran dalam Tradisi Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo” Dalam jurnalnya, penulis membahas tradisi pengiriman uang (uang hantaran) dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan data kualitatif. Penulis menggunakan observasi dan wawancara setelah menimbang dan memahami hasil kajian syariat Islam tentang penyerahan uang yang berlangsung di desa Telang Kec.Bathin Ulu III, Kab. Bungo. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis fenomenologis serta medeskripsikan pengalaman langsung partisipan sebagai pengikut tradisi seserahan.

Ketiga, penelitian milik Rinjani Masmur , Tahun 2020, dengan judul “*Hantaran Juadah Dalam Upacara Perkawinan Di Desa Palak Aneh Kurai Taji Pariaman*”.⁴Penelitian ini membahas tradisi hantaran juadah dalam upacara perkawinan di desa Palak Aneh di Kanagarian Pariaman Selatan”. Hantaran juadah adalah Tradisi keluarga anak daro pergi membawa juadah kerumah marapulai ketika prosesi pernikahan berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis isian hantaran yang terdapat pada Hantaran Juadah serta menjelaskan implikasi yang terkandung dalam pernikahan di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Pierce. Bedanya fokus peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi..

Keempat, penelitian milik Dimas Prawiro, 2013 dengan judul “*Implementasi Penetapan Uang Hantaran Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada*

⁴ Skripsi A.Yani, dkk, Tahun 2020. “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Uang Hantaran dalam Tradisi Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo*”. UIN Jambi

Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)”.⁵

Penelitian ini sejalan dengan studi yang saya lakukan, namun pada penelitian ini berfokus pada implementasi tradisi yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada fenomena tradisi seserahan tersebut dengan menitikberatkan pada pengalaman pengikut tradisi tersebut.

Kelima, penelitian milik Nanci Reflo Rince, Tahun 2015, dengan judul “*Perubahan Hantaran Dalam Tradisi Batimbang Tando Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat*”.⁶ Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan hantaran dalam tradisi *batimbang tando* pada masyarakat karena hantaran yang dibawa kerumah pihak laki-laki pada saat *batimbang tando* ini telah mengalami perubahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial Sztompka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Jenis data yang ditemukan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan transmisi tradisi *Batimbang Tando* di Desa Bandar Buat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya terletak pada penggunaan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Sztompka, dan fokus penelitian pada faktor-faktor perkawinan. Sementara itu, penelitian saya menggunakan metode fenomenologis dan berfokus pada pengalaman dan kesadaran pengikut pada tradisi seserahan.

⁵ Skripsi Dimas Prawiro, 2013. “*Implementasi Penetapan Uang Hantaran Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)*”. UIN SUSKA.

⁶ Skripsi Nanci Reflo Rince, Tahun 2015. “*Perubahan Hantaran Dalam Tradisi Batimbang Tando Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat*”. STKIP PGRI Sumatera Barat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek kajian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah (*field research*)⁷ yang bertumpu pada keadaan gejala-gejala ataupun kasus tertentu yang ada dalam masyarakat. Penelitian dilakukan di Dusun Manjung Kulon, Desa Manjung Kabupaten Wonogiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengkaji suatu kasus secara rinci dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif berdasarkan titik waktu tertentu. Hal ini dapat berupa peristiwa, kegiatan, proses dan program. (Creswell, 2016). Studi kasus adalah penekanan pada proses pengumpulan data yang multisumber. Multisumber berarti, peneliti membutuhkan banyak sumber data yang berbeda, seperti hasil tes psikologis, foto observasi, wawancara, catatan harian, data-data dari media sosial.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala informasi (informasi) tentang apa saja yang mempengaruhi tujuan penelitian. Data hanyalah bagian dari informasi yang relevan dengan penelitian⁸ Oleh karena itu, tidak semua informasi merupakan data penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data diambil. Ada dua sumber data yang umum digunakan untuk mengumpulkan data, tergantung pada topik pembahasan dan masalah pengumpulan data yang terkait Makna Seseheran Dalam Tradisi Masyarakat Desa Manjung Wonogiri (Studi Fenomenologi Edmmund Husserl):

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data utama, dan data dari sumber asli atau sumber pertama adalah data primer. Hasil wawancara dengan para pengikut tradisi

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM 1987), hal 10

⁸ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitataif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1998

seserahan seperti Budayawan setempat, Perias Pengantin Tradisional, Pembuat parcel seserahan Pernikahan dan Warga setempat yang pernah melakukan tradisi seserahan tersebut di Desa Manjung Kabupaten Wonogiri adalah data primer.

b) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau tambahan. Jenisnya adalah berupa data sekunder. Sumber data sekunder adalah dokumen legal, bukan dokumen resmi. Sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku tentang analisis fenomenologi, jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga teknik yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi, dalam mengumpulkan data menggunakan metode berikut:

a) Wawancara

Salah satu metode yang biasa dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Pemilihan data melalui wawancara digunakan secara luas karena pernyataan yang diperoleh dari wawancara bervariasi sesuai dengan setting dan kondisi.⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dipakai sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti data tahu persis informasi apa yang harus dikumpulkan. Peneliti menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang merupakan pertanyaan yang sama dengan alternatif jawaban.¹⁰ Wawancara dilakukan secara purposive sampling yaitu hanya mengambil beberapa warga yang menjadi

⁹ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks 2012) hal 45

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2016) hal 189

pengikut dan mengalami tradisi seserahan Pernikahan di Desa Manjung Kabupaten Wonogiri.

b) Dokumentasi

Metode pengumpulan data terdokumentasi menurut Surachmad adalah metode yang digunakan seseorang untuk menyelidiki melalui dokumen-dokumen apa yang ditunjukkan oleh deskripsi dan detail sebelumnya.¹¹ Dokumentasi pada penelitian ini adalah melalui foto atau video saat prosesi tradisi seserahan pernikahan dilakukan.

c) Observasi

Observasi adalah kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera: mata, telinga, kulit, mulut dan hidung.¹² Pendapat Sutrisno Hadi yang diambil pada buku (Sugiyono, 2017: 145)¹³. Menurutnya, observasi merupakan proses kompleks yang terlindng dari berbsagai poses biologi dan psikologi. Dua yang paling penting adalah keamanan dan penyimpanan. Metode ini dilakukan untuk mengamati fasialitas atau sarana serta mengamati proses pelaksanaan tradisi seserahan pernikahan di Desa Manjung Kabupaten Wonogiri.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan data dari wawancara yang dikumpulkan secara sistematis, catatan lapangan, dan bahan lainnya, membuat hasilnya dapat dimengerti dan menginformasikan orang lain.¹⁴ Untuk analisis ini, dari wawancara kita mendapat data dan dokumen dengan menggali informasi dari pemangku kepentingan yang relevan dengan penelitian ini.

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito1990) hal 69

¹²Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencan. Ha 2007) 1 118

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2016)

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 244

a) Metode Fenomenologis yang digunakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang kemudian mengarah pada penelitian fenomenologis sebagai salah satu pendekatan kualitatif yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi deskriptif (PFD). Tujuan dalam penelitian menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan kesadaran, realitas dan pemaknaan yang dialami oleh partisipan sebagai pengikut tradisi seserahan di Desa Manjung Kab. Wonogiri.

b) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif “Miles dan Huberman” langkah ketiga adalah menarik dan memeriksa ulang kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat temporer dan bisa berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Tujuan dari klasifikasi penulisan ini adalah untuk memahami tatanan dan pola pikir peneliti, sehingga skripsi dibagi menjadi lima (5) bagian. Setiap bagian saling berhubungan. Oleh karena itu, skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I, Yaitu pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur, karya teoritis, karya sebelumnya, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, yaitu Gambaran Umum Data Penelitian. Bab ini menguraikan tentang gambaran masyarakat Dusun Manjung Kulon Desa Manjung Kabupaten Wonogiri yang meliputi letak geografis, sosial budaya, tinjauan umum tradisi seserahan di Desa Manjung dan lain-lain.

Bab III, yaitu Kajian Teoritik. Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian yaitu analisis fenomenologis.

Bab IV, yaitu Analisis data ditinjau dari Fenomenologi. Bab ini berisi analisa data dan deskripsi pengalaman murni para pengikut, dan pelaku Tradisi Seserahan serta bagaimana Tradisi seserahan ditinjau dari Fenomenologi.

Bab V, yaitu Penutup. Bab ini memberikan kesimpulan dan saran analitis, serta referensi dan rekomendasi penelitian, seperti rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Bedasarkan pada pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, rangkaian prosesi tradisi seserahan yaitu prosesi pertama adalah Nembung. Nembung ini adalah prosesi meminta doa restu serta izin kepada keluarga calon mempelai perempuan. Yang kedua adalah tahap pemberian serah serahan yang meliputi peningsetan, asok tukon, paseksen, dan getok dino.

Kedua, analisa data yang digunakan adalah metode fenomenologis Edmund Husserl yang menitikberatkan pada penelitian fenomenologi deskriptif (PFD). Melalui 3 tahap reduksi yakni Reduksi Fenomenologis, Reduksi Eideitis, dan Reduksi Treansendental. Hasil dari penelitian bahwa ada 3 superordinat yang ditemukan (1) tradisi seserahan sebagai bentuk kesanggupan dan tanggungjawab laki-laki untuk meminang wanita, (2) Tradisi seserahan sebgai bentuk ikatan antar keluarga kedua belah pihak, (3) Tradisi seserahan sebagai bentuk tebusan kepada orang tua mempelai wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Slamet, H. Aminuddin.(1999). *Fiqh Munakahat I*. Bandung: CV. Pustaka setia.

Al-Jaiziri, Abdurrahman. (1986). *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah jilid IV*. Beirut: Dar al-Fikr.

Arikunto, suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta. edisi revisi V).

Berten. K. (1981). *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia.

Bugin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. (Jakarta: Kencana).

Daulay, Maraimbang. (2010). *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan:

Devy Junita Sari, 2020. *Tata Upacara Perkawinan Pranikah Dan Makna Hantaran Pengantin "Putri Jenggolo" Sidoarjo*.

Dewi asih, Imalia. (2005). *Fenomenologi Husserl: sebuah Cara Kembali ke Fenomena*. Jurnal Keperawatan Indonesia 9 (2): 75-80.

Feb.ugm.ac.id. *Fenomenologi: Apa yang kita rasakan secara indrawi tidak selalu sama dengan yang kita maknai* diakses dari <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai> diakses pada 6 Januari 2022 pukul 08.55 WIB.

Gahril Adian, Donny. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan.

genengbulukerto.blogspot.com. *Mantenan,.*
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjh5qO6z5D5AhV3wzgGHR0oAEcQFnoECBQQAQ&url=http%3A%2F%2Fgenengbulukerto.blogspot.com%2F2017%2F05%2Fmantenan.html&usq=AOvVaw1TgGfVgxyTR9NAAtCLPfyG> diakses pada 24 juli 2022.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM).

Hasbian, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator 9 (1): 163-180.

Jibrael Rorong, Michael. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta:Deepublish.

Kahija, YF La Kahija. (2018). *Penelitian Fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup*. Yogyakarta: PT.Kanisius.

M. Chaerul Jamal Munawir, 2020. *Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok Nyongkolan*.

Marzuki, Mahmud. 2005. *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana).

Matthew, Miles. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, edisi trj. Tjejep Rohendi Rohadi*. (Jakarta: UPI).

Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitaitaif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mukhtar, kamal. (1974). *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang Panjiaswaja Press.

Rainse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta).

Rofiq, Ahmad. (2013). *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rofiq, Ainur, Dwi Dasa Suryantoro. (2016). *Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam*. AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta: Indeks).

Skripsi A.Yani, dkk, Tahun 2020. “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Uang Hantaran dalam Tradisi Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo*”. UIN Jambi.

Skripsi Dimas Prawiro, 2013. “*Implementasi Penetapan Uang Hantaran Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)*”. UIN SUSKA.

Skripsi Luthfan Adli, tahun 2019, “*Tradisi Hantaran Perkawinan Dalam Adat Masyarakat Jambi. (Studi Kasus Desa Pulau Batu Kecamatan Jujuhan Iilir*. UIN Jakarta.

Skripsi Nanci Reflo Rince, Tahun 2015. “*Perubahan Hantaran Dalam Tradisi Batimbang Tando Pada Masyarakat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat*”. STKIP PGRI Sumatera Barat.

Skripsi Rinjani Masmur , Tahun 2020, “*Hantaran Juadah Dalam Upacara Perkawinan Di Desa Palak Aneh Kurai Taji Pariaman*”. Universitas Andalas.

Soemiyati. (1989). *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sudarman. (2014). *Fenomenologi Husserl sebagai Metode Filsafat Eksistensial*. Al Adyan 9 (2): 103-113.

Sudarsono. (1997). *Hukum Keluarga Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kombinas(Mixed Methods)*i. (Bandung: Alfabeta).

Surachmad, Winarno. 1990. *Dasar dan Teknik Research*. (Bandung: Tarsito).

Syarifuddin, Amir. (2006). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.

www.merdeka.com *Hantaran, Seseheran, dan Mahar Apa Bedanya?* Diakses dari <https://www.merdeka.com/gaya/hantaran-seseheran-dan-mahar-apa-bedanya.html> diakses pada 6 Januari 2022 pukul 08.58 WIB.

www.popbela.com *10 Seserahan Penuh Makna yang Ada Saat Lamaran dan Pernikahan* diakses dari <https://www.popbela.com/relationship/married/dinalathifa/isi-makna-seserahan-pernikahan> dikases pada 6 Januari 2022 pukul 09.03 WIB.

